

PERSEPSI ORANG TUA SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DALAM MATA PELAJARAN PJOK

Novinia Rahma Aini*, Vega Candra Dinata

S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*novinia.18010@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pada awal 2020 Indonesia melaporkan masuknya kasus infeksi virus Covid-19. Kebijakan pemerintah dalam memberlakukan penerapan menjaga jarak mengakibatkan adanya perubahan pada sistem belajar mengajar, hal tersebut ditandai dengan diberlakukannya sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring melalui platform belajar *online*. Pada sistem pembelajaran daring tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan, sehingga peneliti bertujuan untuk mengetahui persepsi dari para orang tua siswa mengenai sisi positif dan negatif selama mendampingi siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK. Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian merupakan orang tua siswa kelas II – VI dari SD Mujahidin 2 Surabaya yang berjumlah 94 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei menggunakan angket berisi beberapa pertanyaan seputar pembelajaran PJOK yang dilaksanakan secara daring. Dari hasil penelitian telah diperoleh data sebanyak 64% orang tua Setuju untuk kegiatan pembelajaran secara daring, serta mendapatkan respon positif dari orang tua. Hal ini dikarenakan dengan dilakukannya pembelajaran secara daring, orang tua dapat mengontrol perkembangan anak selama pembelajaran dan dapat bekerja sama dalam menyelesaikan setiap materi yang diberikan guru, serta pembelajaran daring juga dinilai dapat melatih kemandirian pada siswa, serta menambah wawasan bagi orang tua maupun siswa. Selain itu dengan adanya pembelajaran daring dapat menambah wawasan anak dalam bidang teknologi informasi.

Kata Kunci: persepsi; orang tua; daring; PJOK

Abstract

In early 2020 Indonesia reported cases of infection with the Covid-19 virus. The government's policy in enforcing social distancing has resulted in changes to the teaching and learning system, this is indicated by the implementation of an online learning system. Online learning is teaching and learning activities carried out online through online learning platforms. In the online learning system, of course, there are advantages and disadvantages, so the researcher aims to find out the perceptions of parents of students regarding the positive and negative sides while accompanying students in online learning in PJOK subjects. The research method used in this article is descriptive research with a quantitative approach. The research sample was the parents of class II – VI students from SD Mujahidin 2 Surabaya, totaling 94 people. The data collection technique used is a survey method using a questionnaire containing several questions about PJOK learning which is carried out online. From the results of the study, 64% of parents agreed to online learning activities, and received positive responses from parents. This is because by doing online learning, parents can control children's development during learning and can work together in completing each material provided by the teacher, and online learning is also considered to be able to train students' independence, as well as add insight to parents and students. Apart from that, online learning can broaden children's knowledge in the field of information technology.

Keywords: perception; parent; online; PJOK

PENDAHULUAN

Bulan Maret 2020 silam, negara di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia digemparkan dengan menyebarnya virus Covid-19. Dalam rangka pencegahan agar virus tidak semakin menyebar pemerintah di Indonesia membuat kebijakan dengan tujuan agar dapat menanggulangi virus corona yang mengancam nyawa supaya persebarannya tidak semakin meningkat (Hita et al., 2020). *Social distancing* adalah salah satu kebijakan yang diterapkan pemerintah untuk masyarakat agar melakukan aktivitasnya dirumah, seperti bekerja dari rumah, sekolah dari rumah, dan melakukan ibadah dari rumah (Anugrah Sari et al., 2021). Dampak yang diakibatkan karena adanya *social distancing* yang terjadi di berbagai tempat dan mempengaruhi sektor kehidupan negara-negara di dunia dan terutama pada sektor pendidikan, yang mengakibatkan sistem pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring (Firman & Rahayu, 2020). Hal ini selaras juga dengan dampak negatif dari pandemi Covid-19 yang diungkapkan oleh (Kusumadewi et al., 2020) yakni menempati berbagai aspek dalam hidup baik sosial, ekonomi, kesehatan, dan tidak luput pula dalam aspek pendidikan.

Menurut (Wardani & Ayriza, 2020) pembelajaran daring ini dapat menghidupkan bonding anak dengan orangtua atau wali mereka dengan menghadirkan suasana nyaman ketika berjalannya kegiatan belajar. Disamping itu, hendaknya wali murid memiliki kemampuan memberikan kebutuhan hingga perhatian yang lebih saat pembelajaran berlangsung. Dari sini dapat terlihat bahwa pembelajaran daring dapat memengaruhi hubungan orang tua dan anak. Di sisi lain, pembelajaran daring ini juga memengaruhi beberapa orang tua yang notabene bekerja (Hita et al., 2021). Hal ini tentu mengakibatkan adanya hambatan dalam melakukan pekerjaannya dan juga tugas sebagai wali murid yang memiliki kewajiban memberikan pendampingan terhadap anak sebelum dan saat proses daring, mengingat zaman sekarang tidak sedikit orang tua termasuk ibu yang bekerja. Jika pada pembelajaran secara luring seperti biasanya, orang tua tidak perlu khawatir karena anak bisa langsung datang ke sekolah belajar bersama guru, berbeda halnya jika pembelajaran daring seperti ini (Anjarsari, 2021). Seluruh proses pembelajaran anak akan didampingi oleh orang tua saja dimana dalam proses pembelajaran daring tentunya ada faktor pendukung lain guna untuk mempermudah guru atau pendidik menyampaikan pembelajaran kepada siswa seperti memanfaatkan aplikasi *zoom meeting* dan *social media whatsapp* (Sulastri et al., 2020). Terlebih lagi selama belajar mengajar daring berlangsung dengan memanfaatkan

kecanggihan *gadget* dan beberapa aplikasi hingga sosial media, tidak memungkinkan jika anak akan dilepas begitu saja. Hal ini didukung juga dari pernyataan (Ulpi et al., 2021) bahwasanya masih terdapat wali murid yang menempuh pendidikan rata-rata atau bahkan masih rendah, selain itu dipengaruhi oleh aktivitas seperti bekerja sehingga menyebabkan kesulitan saat mendampingi para siswa dalam belajar. Bukti lainnya dilihat dari pernyataan (Napsawati, 2020) tak jarang bahwa wali murid tidak mampu mengikuti materi yang dipelajari anaknya sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman, dan mengoprasikan *gadget* serta sedikitnya waktu yang dimiliki orang tua karena harus bekerja, yang juga dapat menyebabkan pendampingan proses pembelajaran daring menjadi terhambat. Selain itu penggunaan paket data pada pembelajaran yang dilakukan setiap hari, mengakibatkan dana yang dibutuhkan pun keluar dalam jumlah besar (Firdaus et al., 2021). Hal ini dilakukan dari pernyataan (Utami, 2020) bahwasanya kendala yang sering ditemui di lapangan adalah kondisi ekonomi orang tua siswa menjadi menurun, sehingga hal tersebut berpengaruh pada alokasi dana yang diberikan untuk kuota internet siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara daring.

Peran orang tua dalam proses belajar anak mereka tentu sangat berpengaruh dan memberikan dampak yang sangat penting, khususnya dalam pembelajaran daring. Dalam penumbuhan prestasi belajar, siswa membutuhkan peran dan keterlibatan wali mereka. Motivasi belajar yang dimiliki anak didik tentu berhubungan dengan peran wali. Tidak hanya itu, keterlibatan wali murid dalam proses belajar anaknya adalah sebagai usaha guna menunjang keinginan dan semangat menuntut ilmu.

Kompleksitas yang terjadi selama dicanangkannya program belajar dalam jaringan tentu melibatkan banyak pihak termasuk orang tua yang berperan penting dalam melakukan pengawasan dan mendampingi anak untuk belajar daring. Hal ini dikarenakan hasil belajar yang maksimal selain di dapatkan dari proses pembelajaran, juga dipengaruhi oleh peran wali murid guna memberikan arahan kepada anak dalam menjalankan pembelajaran *online* berlangsung karena pembelajaran tersebut dilaksanakan dari rumah (Bofill-Herrero et al., 2022). Amanah dan tanggung jawab yang diemban wali murid sangat besar kaitannya dengan pendidikan anak mereka, hal tersebut disebabkan oleh keberadaan keluarga menjadi pokok utama anak untuk berproses dan membantuk karakter.

Adanya kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring tentunya memunculkan berbagai persepsi dari para orang tua. Persepsi sendiri adalah

suatu pendapat seseorang terhadap suatu hal. Menurut (Hidayati, 2020) persepsi wali murid adalah proses guna mengungkapkan perasaan baik secara positif atau negatif. Hal ini berlaku terhadap pembelajaran daring, yang menimbulkan dua kemungkinan positif atau negatif pula. Pembelajaran daring banyak macamnya, salah satunya adalah mata pelajaran PJOK. Mata pelajaran PJOK adalah di mana pembelajaran tersebut yang mengharuskan siswa dan guru melakukan beberapa aktivitas fisik secara langsung (Rohmah & Muhammad, 2021). Dan juga menurut (Sadarangani et al., 2021) aktifitas fisik berperan penting dalam meningkatkan imun di dalam tubuh agar dapat melancarkan peredaran darah serta membuat tubuh menjadi sehat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring khususnya dalam mata pelajaran PJOK. Hal ini diperlukan guna menunjang pembelajaran PJOK atau Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang akan datang agar lebih baik lagi.

Pengertian dari Pendidikan jasmani sendiri merupakan suatu bentuk kegiatan jasmani yang terorganisasi yang digunakan sebagai wadah kegiatan Pendidikan. Berbagai keterampilan dan perilaku spiritual yang meliputi aspek spiritual, intelektual dan bahkan mental dilakukan melalui Pendidikan penjas orkes yang merupakan salah satu komponen dari kegiatan Pendidikan adalah cara menyikapi aspek

spiritual dari kesejahteraan (melalui aktivitas fisik), yang dalam konteks Kesehatan disebut dengan Kesehatan spiritual. Olahraga adalah salah satu cara bentuk Latihan jasmani, yaitu kegiatan yang berkaitan dengan fisik guna meningkatkan dan memperluas jangkauan gerak dan kemampuan dasar seseorang (untuk olahraga). Melalui kegiatan ini dapat menjadi terobosan guna mendapatkan kesejahteraan fisik atau Kesehatan fisik yang juga mengacu pada sehat ke depan, yaitu sehat dengan memiliki kepekaan mobilitas yang diperlukan untuk memenuhi segala tuntutan mobilitas kehidupan. Hal ini berimplikasi bahwa setiap orang yang mengikuti Pendidikan jasmani melalui olahraga akan cukup fit secara fisik (Bangun, 2016)

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dengan pendekatan non eksperimen. siswa SD Mujahidin 2 Surabaya dipilih sebagai populasi dengan sampel yang digunakan adalah siswa kelas II - VI sejumlah 94 orang. Metode yang digunakan untuk pengambilan data serta untuk memperoleh informasi adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Serta instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini berupa angket tertutup dan terdapat 18 item pernyataan dari 4 indikator.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

No	Indikator	Item	R Hitung	R Tabel	Ket	Nilai Reliabel	Ket
1.	Menyerap	5	0,287-0,705	0,1707	Valid	0,793	Rel.
2.	Memahami	5	0,516-0,658	0,1707	Valid	0,800	Rel.
3.	Menilai	3	0,443-0,582	0,1707	Valid	0,711	Rel.
4.	Kemandirian	4	0,516-0,698	0,1707	Valid	0,777	Rel.
	R TOTAL	17	0,308-0,729	0,1707	Valid	0,893	Rel.

Tujuan Angket dalam penelitian kali ini bertujuan agar dapat mengetahui persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran PJOK menggunakan penyebaran angket kepada orang tua siswa SD Mujahidin 2 Surabaya. Angket yang digunakan merupakan jenis angket tertutup

dimana jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, dengan pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Angket dalam penelitian ini sudah melalui uji validitas dan uji reliabilitas,

Tabel 2. Instrumen Angket Persepsi Orang Tua Siswa

Indikator	Aspek yang Dinilai
Menyerap	<ol style="list-style-type: none"> Selama mendampingi anak mengikuti pembelajaran daring PJOK, saya memiliki kepekaan dalam memperoleh informasi Selama mendampingi anak mengikuti pembelajaran daring PJOK, saya dapat memahami materi selama pembelajaran berlangsung Selama mendampingi anak mengikuti pembelajaran daring PJOK, saya dapat mengetahui bahwa anak paham terhadap materi yang disampaikan guru Selama mendampingi anak mengikuti pembelajaran daring PJOK, saya ikut berpartisipasi dalam pembelajaran

	5. Selama mendampingi anak mengikuti pembelajaran daring PJOK, saya dapat menerima informasi dari guru dengan jelas selama pembelajaran berlangsung
Memahami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama mendampingi anak mengikuti pembelajaran daring PJOK, saya dapat menjelaskan materi pelajaran kepada anak saya 2. Selama mendampingi anak mengikuti pembelajaran daring PJOK, saya dapat memahami tentang konsep pembelajaran 3. Selama mendampingi anak mengikuti pembelajaran daring PJOK, saya berdiskusi tentang materi PJOK bersama anak 4. Selama mendampingi anak mengikuti pembelajaran daring PJOK, saya dapat menjalin kerjasama dengan anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru 5. Selama mendampingi anak mengikuti pembelajaran daring PJOK, saya dapat memperluas pengetahuan anak melalui pembelajaran
Menilai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama mendampingi anak mengikuti pembelajaran daring PJOK, saya dapat menjelaskan materi pelajaran kepada anak saya 2. Metode daring dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi selama pandemi berlangsung 3. Metode daring dapat menambah kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi dan informasi
Kemandirian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode daring dapat menambah kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi dan informasi 2. Selama pembelajaran daring PJOK, anak saya tetap belajar teori PJOK sesuai dengan jadwal teori 3. Selama pembelajaran daring PJOK, anak saya mengerjakan tugas praktek PJOK secara mandiri 4. Selama pembelajaran daring PJOK, anak saya mengerjakan tugas praktek PJOK secara mandiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini membahas tentang Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK di SD Mujahidin 2 Surabaya dengan pengambilan data pada kelas II – VI. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK. Dalam penelitian ini membutuhkan pengambilan data yang dilakukan secara daring dengan menyebarkan angket yang sudah di susun kedalam *goggle form* guna untuk menghindari kerumunan dan pengambilan data lebih efektif. Pada pengisian angket dilakukan secara langsung oleh orang tua siswa .

Tabel 3. Presentase Persepsi Orang Tua

Indikator	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Persepsi Orang Tua	SS	199	14%
	S	917	64%
	TS	278	20%
	STS	28	2%
Jumlah		1422	100%

Dari hasil analisis persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring yang telah di lakukan memperoleh data sebanyak 64% orang tua Setuju untuk kegiatan pembelajaran secara daring, serta mendapatkan respon

positif dari orang tua. Hal ini dikarenakan pada situasi daring inilah kesempatan bagi para orang tua untuk dapat melakukan beberapa cara dalam mendidik anak diantaranya yaitu dengan cara membimbing, dan membantu mengarahkan anak agar ia dapat terbimbing sesuai dengan tujuan hidup yang hendak dicapainya (Meisari et al., 2022).

Respon positif lainnya dengan dilakukan pembelajaran daring, orang tua dapat mengontrol perkembangan anak selama pembelajaran dan orang tua dapat bekerja sama dalam menyelesaikan setiap materi yang diberikan oleh guru. Dengan adanya pembelajaran secara daring dapat menambah wawasan dalam bidang teknologi informasi. Selain persepsi positif, 20% orang tua siswa tidak setuju dengan adanya pembelajaran daring, begitu pula persepsi negatif terhadap kegiatan daring tersebut salah satunya adalah sulitnya orang tua membagi waktu antara bekerja dan menemani anak selama pembelajaran daring. Belajar di rumah sering ada kendala seperti gangguan jaringan yang menghambat pembelajaran daring sehingga pembelajaran tidak efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa temuan penelitian sebelumnya. (Lusiana et al., 2021) didapati Persepsi orang tua tentang pemahaman pembelajaran daring, terdapat dampak positif serta

negatif dalam pembelajaran daring, dan bagaimana cara para orang tua dalam mendampingi siswa pada saat pembelajaran daring selama pandemi.

Menurut data yang telah diperoleh diatas, Sebagian besar para orang tua siswa mempunyai persepsi cukup baik mengenai pembelajaran daring, salah satu contohnya yaitu mengenai persepsi kemandirian belajar pada anak yang dilakukan di rumah secara daring dimana ini adalah salah satu aspek penilaian yang memberikan pengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Dikarenakan siswa yang mandiri tentunya akan mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya tanpa perlu bergantung kepada orang disekitar mereka (Yanti & Surya, 2017). Kenyataan menunjukkan bahwa masih terdapat wali murid yang beranggapan bahwa pembelajaran daring kurang baik apabila diterapkan. Sehingga dapat dilihat bahwa persepsi wali murid memiliki keberagaman tentang pembelajaran daring yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan persepsi antara satu wali murid dengan wali murid lain.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pada kelas II – VI di SD Mujahidin 2 Surabaya termasuk dalam kategori Setuju untuk dilakukannya pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK. Mendapat respon positif oleh orang tua karena dalam proses pembelajaran daring terjalin Kerjasama antara orang tua dengan siswa, orang tua bisa mendampingi untuk berdiskusi mengenai materi, dapat melatih kemandirian pada siswa, serta menambah wawasan bagi orang tua maupun siswa.

Saran

Berdasarkan penelitian tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran PJOK, adapun saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Kepada orang tua, untuk terus dapat mendampingi serta membimbing anak dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *online* di rumah selama pandemi Covid-19.
2. Kepada siswa untuk dapat lebih fokus dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *online* di rumah selama pandemi Covid-19 dengan baik dan bersungguh-sungguh.
3. Kepada peneliti lainnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian

lainnya mengenai persepsi orang tua dalam pembelajaran PJOK pada saat daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, R. & A. M. (2021). Perbedaan Minat Siswa dalam Pembelajaran PJOK antara Model Luring dan Daring di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09(1), 427–432.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani%0APERBEDAAN>
- Anugrah Sari, S., Abbas, H., & Suryadi. (2021). Physical activity and daily exercise-related social distance policy during covid-19 pandemic: A systematic literature review. *Journal of Physical Education and Sport*, 21, 2240–2446.
<https://doi.org/10.7752/jpes.2021.s4328>
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan Di Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3), 156–167.
<https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>
- Bofill-Herrero, A., Baena-Morales, S., García-Taibo, O., & Ferriz-Valero, A. (2022). Cooperative learning and SDG 5. An intervention for physical education in secondary schools. *Journal of Physical Education and Sport*, 22(7), 1570–1580.
<https://doi.org/10.7752/jpes.2022.07198>
- Firdaus, A., Wibawa, A. H., Diharja, R. P., Mustakim, D. J., & Ramadhan, G. G. (2021). *Menganalisis data penggunaan kuota internet mahasiswa dikala pembelajaran daring menggunakan distribusi frekuensi*. December.
https://www.researchgate.net/publication/357050736_Menganalisis_Data_Penggunaan_Kuota_Internet_Mahasiswa_Dikala_Pembelajaran_Daring_Menggunakan_Distribusi_Frekuensi
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
<https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Hidayati, R. (2020). Peran orang tua : komunikasi tatap muka dalam mengawal dampak gadget pada masa golden age. *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 1–9.
<https://doi.org/10.35308/source.v5i2.1396>
- Hita, I. P. A. D., Kushartanti, B. M. W., Ariestika, E., Widiyanto, & Nizeyumukiza, E. (2021). The Association Between Physical Activity and Self-Rated Health Among Older Adults. *Journal of Population and Social Studies*, 29, 450–458.
<https://doi.org/10.25133/JPSSv292021.028>
- Hita, I. P. A. D., Kushartanti, B. M. W., & Nanda, F. A. (2020). Physical Activity, Nutritional Status, Basal Metabolic Rate, and Total Energy Expenditure of Indonesia Migrant Workers during

- Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5(2), 122–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpjo.v5i2.26791>
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak COVID-19 Di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7927>
- Lusiana, Vioreza, N., & Marpaung, J. (2021). Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 21*, 596–602. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1859>
- Meisari, E., Handayani, T., & Sofyan, F. A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SDN 04 Payaraman. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 866–869. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/192>
- Napsawati, N. (2020). Analisis situasi pembelajaran ipa fisika dengan metode daring di tengah wabah covid-19. *Karst : Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3(1), 96–102. <https://doi.org/10.46918/karst.v3i1.546>
- Rohmah, L., & Muhammad, H. N. (2021). Tingkat Kebugaran Jasmani dan Aktivitas Fisik Siswa Sekolah. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 09(01), 511–519. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/38199>
- Sadarangani, K. P., De Roia, G. F., Lobo, P., Chavez, R., Meyer, J., Cristi-Montero, C., Martinez-Gomez, D., Ferrari, G., Schuch, F. B., Gil-Salmerón, A., Solmi, M., Veronese, N., Alzahrani, H., Grabovac, I., Caperchione, C. M., Tully, M. A., & Smith, L. (2021). Changes in Sitting Time, Screen Exposure and Physical Activity during COVID-19 Lockdown in South American Adults: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(10), 5239. <https://doi.org/10.3390/ijerph18105239>
- Sulastri, D., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Pemanfaatan Platfrom Digital dalam Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 219–229. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/15891/9864>
- Ulpi, W., Hakim, N., Kadir, A., Pajariantanto, H., & Rahmatia, R. (2021). Gambaran Kebugaran Jasmani Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 30–39. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1197>
- Utami, E. W. (2020). *Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*. 3. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/view/637/555>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Yanti, S., & Surya, E. (2017). Kemandirian Belajar dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran. *Artikel Penelitian, Desember*, 1–10. https://www.researchgate.net/publication/321833928_Kemandirian_Belajar_Dalam_Memaksimalkan_Kualitas_Pembelajaran